

Teknik Pengambilan Gambar *One Shot* Pada Film Saudara Sedarah

One Shot Technique in the Film Saudara Sedarah

Maichel Chandra Wijaya^{a,1}, Muhammad Ali Mursid Alfathoni^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A,
Medan, 20241, Indonesia

cetacea.ca@gmail.com¹, mhd.ali8mursid@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini tentang penciptaan film drama keluarga Saudara Sedarah dengan mayor produksi Director of Photography. Film ini bercerita tentang seorang anak laki-laki yang hidup bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, Panji yang emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Panji yang awalnya baik namun setelah ayahnya meninggal, panji mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Hal ini membuat perubahan karakter yang sangat terlihat tidak baik-baik saja pada panji. Sehingga adiknya atau Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena kelakuan dan kegiatan yang dilakukannya setiap hari yang timbul karena PTSD tersebut. Pada film Saudara Sedarah menggunakan teknik pengambilan gambar One shoot atau bisa juga dikatakan single shoot merupakan beberapa adegan yang ditampilkan menggunakan satu bidikan terus menerus, tanpa potongan ataupun gangguan apapun. Bidikan tunggal tersebut memberitahu lebih banyak situasi dan kondisi dalam scene tersebut. Penerapan konsep ini dimaksudkan agar penonton dapat merasakan emosional dari film tersebut.

Kata Kunci : Film, Cinematography, Director of Photography

ABSTRACT

This research is about the creation of the family drama film Brothers Sedarah with the production major being Director of Photography. This film tells the story of a boy who lives with his sister and mother. Where this boy and his younger brother have very different personalities. The character of his older brother, Panji, who is emotional, thuggish and has a delinquent appearance, is in stark contrast to his younger brother, Indra, who is quiet and introverted. This made Panji initially good, but after his father died, Panji experienced Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). This makes a change in character that really doesn't look good on the banner. So his younger brother or Indra always thinks badly about Panji, because of his behavior and activities every day which arise because of PTSD. In the film Brother Sedarah, the shooting technique is used: One shoot or you could also say single shoot, which means several scenes are shown using one continuous shot, without any cuts or interruptions. This single shot tells more about the situation and conditions in the scene. The application of this concept is intended so that the audience can feel the emotions of the film.

Keywords : Film, Cinematography, Director of Photography

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Menurut Himawan (2008:1) Film adalah salah satu media komunikasi massa yang sangat digemari masyarakat, hal ini karena film dapat dinikmati secara audio maupun visual. Film, secara umum dibagi atas dua unsur utama pembentuknya yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Pengertian film di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 8 tahun 1992 tentang Perfilman. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang - dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid.

Jika berbicara tentang perfilman maka tak luput dari kata Sinematografi yang dimana bagian dari film. Secara umum pengertian Sinematografi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Cinematography* yang diadopsi dari bahasa latin "kinema" yang berarti "gambar". Jadi secara bahasa Sinematografi merupakan ilmu yang mempelajari teknik pengambilan gambar, bedanya dari fotografi adalah gambar – gambar yang diambil akan di gabungkan menjadi sebuah rentetan gambar yang bergerak dan memiliki sebuah cerita didalamnya. Menurut Kroon (2010) seorang *Cinematographer* adalah seseorang yang mengkomposisikan setiap shot dan mendesain cahaya serta penempatan kamera yang bertujuan untuk memvisualisasikan visi sutradara. Maka seorang sinematografer dapat membuat gambar yang diambil menjadi sebuah cerita atau pesan atau ide kepada penontonnya. Untuk dapat menyampaikan pesan tersebut sinematografer juga harus mengetahui elemen dan unsur yang terdapat dalam sinematografi. Terdapat berbagai macam elemen yang ada di dalamnya, namun, tiga komponen yang paling penting dari sinematografi adalah (Framing), (Pergerakan kamera), & (Teknik sinematografi) Adapun unsur seperti Pergerakan Kamera, Penempatan Kamera, Pencayasaan Kamera, Komposisi *Shot*, Fokus Kamera, dan ukuran *Shot*. Tak hanya itu Sinematografi juga ada beberapa hal yang kaitannya dengan cerita film. Seperti mood, suara, ataupun suasana yang dilihat penonton. hubungan emosional yang tercipta dengan penonton melalui cahaya, warna, sudut kamera, pilihan lensa, dan komposisi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang sinematografer. Dalam Film Saudara Sedarah, sinematografer sangat menonjolkan dalam hal sinematografi seperti menciptakan suasana dan mood, agar setiap pengambilan gambar penonton merasa sedang dalam posisi sang karakter. Maka dari itu film Saudara Sedarah menggunakan teknik pengambilan gambar *One Shoot* atau sering juga disebut *Single Shoot* agar dapat langsung merasakan apa yang dirasakan karakter dalam film. *One shoot* atau bisa juga dikatakan *single shoot* merupakan beberapa adegan yang ditampilkan menggunakan satu bidikan terus menerus, tanpa potongan ataupun gangguan apapun. Bidikan tunggal tersebut memberitahu lebih banyak situasi dan kondisi dalam scene tersebut.

Film “Saudara Sedarah” adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang hidup bersama adik dan ibunya. Dimana anak laki-laki dan adiknya ini memiliki kepribadian yang sangat jauh berbeda. Sifat abang, Panji yang emosional, preman dan berpenampilan berandalan, sangat berbanding terbalik dengan adiknya yang bernama Indra, pendiam dan tertutup. Hal ini membuat Panji yang awalnya baik namun setelah ayahnya meninggal, panji mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Hal ini membuat perubahan karakter yang sangat terlihat tidak baik-baik saja pada panji. Sehingga adiknya atau Indra selalu berpikiran buruk tentang Panji, karena kelakuan dan kegiatan yang dilakukannya setiap hari yang timbul karena PTSD tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat teknik pengambilan gambar *One Shot* agar penonton dapat merasakan emosional dari film tersebut. Tak hanya itu hal lain yang membuat penulis untuk memutuskan penggunaan teknik tersebut adalah ingin memberikan kesan berbeda dari film drama lainnya yang biasa menggunakan *cut to cut* dan lain sebagainya, pada film ini menggunakan *one shot* tanpa ada potongan di beberapa adegan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Film “Saudara Sedarah” terinspirasi dari isu sosial yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat dan ditambah dengan imajinasi dari penulis agar film lebih menarik. Maka dari itu penulis, membuat sebuah cerita yang berdasarkan kehidupan keseharian masyarakat. Film ini bergenre “Drama” yang tentunya dibuat untuk hiburan dan pembelajaran kepada masyarakat. Dalam adegannya terdapat banyak nilai-nilai dalam kehidupan yang tentunya untuk menyadarkan betapa berharganya orang-orang terdekat kita.

Berkisah dari adik-kakak yang berjuang bersama dengan ibu, dengan stigma masyarakat terhadap mereka. Hingga sang ibu meninggal mereka berdua harus terus berjuang untuk melanjutkan hidup dengan ditinggalkan oleh kedua orang tuanya.

Dalam hal Teknik pengambilan penulis melakukan riset terhadap pengambilan gambar website, buku yang berhubungan dengan *one shoot* ataupun mencari referensi dalam pengambilan *shoot* kamera. seperti “*The Five C's Cinematography : Motion Picture Filming Techniques* oleh Joseph V. Mascelli, 1965”, “*Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographer and Director* oleh Blain Brown, 2016”, “*Cinematography: Third Edition* oleh Kris Malkiewicz, 2005”.

Kemudian pengambilan data terkait teknik *one shoot* seperti pada film, *Birdman* yang disutradarai oleh Alejandro Gonzalez Inarritu (2014) & *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes (2019); Mencari informasi perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pengambilan gambar, “*Behind the Lens: Dispatches from the Cinematographic Trenches* oleh Jay Holben, 2015”, dan *Filming Techniques* oleh Joseph V. Mascelli, 1965”, “*Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographer and Director* oleh Blain Brown, 2016”.

A. Analisis Cerita

Film “Saudara Sedarah” mempunyai scenario film yang berdasarkan fakta yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia khususnya, yaitu omongan tentang dan kurangnya kesadaran tolong-menolong. Yang dimana *support system* antar warga itu sangat lah kurang dan bahkan membual mengomentari kehidupan seseorang atau keluarganya. Maka dari itu film “Saudara Sedarah” yang berdurasi 30 menit yang diangkat berdasarkan fakta yang berkembang, film ini dipertontonkan untuk semua umur dan kalangan masyarakat. Dan tentunya berbahasa Indonesia. Singkatnya, film ini menceritakan kehidupan kakak-beradik yang hidup bersama ibunya yang sedang sakit-sakitan yang hidup dalam omongan para tetangga.

B. Analisis Genre Film

Pada film “Saudara Sedarah” merupakan sebuah film fiksi yang dibuat dengan melihat keadaan pada masyarakat pada saat ini. Juga memiliki *genre* drama, dimana film bergenre drama merupakan film umum. Dalam film genre drama juga pastinya menggambarkan kehidupan sesungguhnya seperti halnya adanya konflik, percintaan, politik, keluarga, sosial dan lain sebagainya. Sehingga dinilai sangat cocok untuk diterapkan ke dalam film “Saudara Sedarah”.

C. Analisis Sinematografer

Sinematografer merupakan salah satu aspek penting dalam film “Saudara Sedarah”. Pada aspek ini nantinya dapat menjadikan semua gambar yang diambil menjadi kesatuan utuh cerita dimana sesuai pada skenario. Sinematografer juga penting agar dapat menggunakan teknik – teknik yang sesuai pada film agar penonton dapat menikmati film semestinya. Dalam hal itu sinematografer menggunakan teknik *One Shot* dimana pengambilan gambar dilakukan terus menerus tanpa adanya *cutting* dalam beberapa scene sehingga menampilkan langsung suasana yang ada pada film.

D. Analisis Sinematografer

Sinematografer merupakan salah satu aspek penting dalam film “Saudara Sedarah”. Pada aspek ini nantinya dapat menjadikan semua gambar yang diambil menjadi kesatuan utuh cerita dimana sesuai pada skenario. Sinematografer juga penting agar dapat menggunakan teknik – teknik yang sesuai pada film agar penonton dapat menikmati film semestinya. Dalam hal itu sinematografer menggunakan teknik *One Shot* dimana pengambilan gambar dilakukan terus menerus tanpa adanya cutting dalam beberapa scene sehingga menampilkan langsung suasana yang ada pada film.

3. METODE

A. Persiapan

Adapun terdapat beberapa persiapan dalam pembuatan film, sebagai berikut :

1. Melakukan bedah naskah bersama sutradara agar dapat mengetahui isi naskah;
2. Melakukan riset terhadap teknik dan konsep terkait film;
3. Kemudian membuat konsep terhadap film baik seperti komposisi, angle, warna, maupun peralatan yang akan dipakai saat produksi;
4. Melakukan *research* terhadap SDM (Sumber Daya Manusia) terkait sinematografi.

B. Elaborasi

Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah diuraikan bahwa pengambilan gambar harus mempunyai *story telling* yang cukup untuk menyampaikan penonton dengan harus menyesuaikan kebutuhan dari film seperti *frame*, *angle* dan pemilihan alat seperti lensa yang sesuai. Pergerakan kamera juga harus selalu mempunyai arti agar terjadi kesinambungan perpindahan antar *object*. Menggunakan *focal length* 35 mm sehingga karakter dan keadaan sekitar tetap tampak di layar. Kemudian menggunakan *aperture* dengan bukaan yang kecil yaitu f4.0 agar antara objek dan *background* tetap di level yang sama sehingga tidak ada penghilangan objek lainnya. Menentukan pergerakan kamera dengan *follow* atau *tracking* kepada *object* sehingga perpindahan objek atau pun karakter akan lebih *smooth*, juga tentunya memilih tim sinematografi baik camera person dan assistant camera yang sudah dipercaya akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

C. Sintesis

Dalam pelaksanaannya kerjasama antar pengarah gambar dan kameraman serta asistennya sangat diperlukan dalam penyesuaian pengambilan gambar. Saat pengambilan gambar kameraman serta asistennya sangat membutuhkan fokus yang sangat tinggi, karena dalam pelaksanaannya akan menyulitkan jika ada sedikit kesalahan pergerakan kamera yang terjadi. Itu akan mengakibatkan pengulangan yang memakan waktu produksi. Maka dari itu semua kru harus sudah mengetahui jalur pergerakan kamera sehingga kamera tetap berjalan sesuai yang sudah ditentukan tanpa ada hambatan.

Dalam produksi film ada beberapa tahapan yang akan dilalui, sebagai berikut ini :

- a. Pengarah gambar akan melakukan *reading* naskah
- b. Kemudian membuat *storyboard*, *floorplan*, dan *shortlist*
- c. Melakukan *recce* sebelum produksi agar lebih mudah saat memproduksi.
- d. Juga mempersiapkan peralatan dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang tepat dalam tim sinematografer.
- e. Melakukan *briefing* terhadap masing-masing departemen, agar mendapat koordinasi yang baik saat produksi dikarenakan ini menggunakan *one shoot* dimana seluruh departemen harus dapat bekerja sama dengan baik agar dapat tercapai.
- f. Post-Produksi, pada tahap ini tim sinematografer melakukan *camera report* lengkap dengan *timecode* atau keterangan waktu untuk memudahkan editor dalam pengeditan gambar.

D. Realisasi

Untuk pelaksanaannya akan melalui beberapa tahapan produksi, Disini merupakan proses dimana semua yang telah direncanakan akan dilaksanakan pada saat pra-produksi. Pada tahap ini sinematografer akan merealisasikan semua rancangan sudah dibuat. Setelah persiapan selesai waktunya adalah eksekusi. selama memproduksi film, pengarah gambar harus selalu memerhatikan setiap sesuatu yang telah ditentukan di pra produksi. Seperti:

1. Memberikan saran gambar yang terbaik;
2. Bertanggung jawab atas kesiapan kamera agar tetap siap beroperasi;
3. Bertanggung jawab atas kualitas, komposisi dan lensa;
4. Selalu menggunakan teknik dalam operasional;
5. Bekerjasama dengan department film lainnya.

E. Penyelesaian

Dalam hal penyelesaian, seluruh gambar akan melalui post-pro ataupun editing yang merupakan tahap akhir dalam produksi film. Gambar gambar yang diambil akan melalui proses pemotongan atau *cutting* dan akan digabungkan satu dengan lainnya. Dalam hal hasil dari produksi tersebut pengarah gambar akan mengecek kembali hasil Bersama dengan sutradara apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam produksi film, kamera movement adalah salah satu teknik yang paling penting dalam pembuatan film. Gerakan kamera dapat digunakan untuk menciptakan berbagai efek, seperti menciptakan kesan dramatis, menyampaikan emosi, dan memperkuat narasi cerita. Menurut Paul Thomas Anderson, sutradara modern yang dikenal dengan film seperti "*There Will Be Blood*" dan "*Boogie Nights*", sering menggunakan pergerakan kamera yang panjang dan rumit untuk menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam. Ia menggabungkan pergerakan kamera yang terencana dengan aksi aktor untuk menciptakan dinamika visual yang kuat. Ada banyak jenis kamera movement yang berbeda, masing-masing dengan efeknya yang unik. Beberapa kamera movement yang paling umum adalah

- *Pan* atau gerakan kamera yang mengikuti subjek dari kiri ke kanan atau kanan ke kiri,
- *Tilt* atau Gerakan kamera yang mengikuti subjek dari atas ke bawah atau bawah ke atas,
- *Dolly* atau gerakan kamera yang mendekat atau menjauhi subjek,
- *Tracking* atau gerakan kamera yang mengikuti subjek saat subjek bergerak,
- *Zoom* atau Gerakan kamera yang memperbesar atau memperkecil subjek.

Kamera movement dapat digunakan untuk menciptakan berbagai efek yang berbeda. Misalnya, *pan* dapat digunakan untuk menciptakan kesan luas, *tilt* dapat digunakan untuk menciptakan kesantinggi, *dolly* dapat digunakan untuk menciptakan kesan dramatis, *tracking* dapat digunakan untuk menciptakan kesan realistis, dan *zoom* dapat digunakan untuk menciptakan kesan *close-up*. Kamera movement juga dapat digunakan untuk menyampaikan emosi. Misalnya, *pan* dapat digunakan untuk menciptakan kesan kegembiraan, *tilt* dapat digunakan untuk menciptakan kesanketakutan, *dolly* dapat digunakan untuk menciptakan kesan ketegangan, *tracking* dapat digunakan untuk menciptakan kesan kekaguman, dan *zoom* dapat digunakan untuk menciptakan kesan intimitas. Kamera *movement* juga dapat digunakan untuk memperkuat narasi cerita. Misalnya, *pan* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan lokasi, *tilt* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan sudut pandang, *dolly* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan jarak, *tracking* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan kecepatan, dan *zoom* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan fokus. Kamera movement adalah teknik yang sangat *powerful* yang dapat digunakan untuk menciptakan berbagai efek. Dalam bab ini, jenis kamera movement yang digunakan dalam film ada lah lebih dominan *Tracking Movement* dikarenakan menggunakan teknik *one shot* pada film Saudara Sedarah.

Pada penciptaan film Saudara Sedarah menggunakan teknik *one shot* dimana kamera movement dalam teknik ini merupakan *tracking*. Menurut Andrei Tarkovsky Tarkovsky, seorang sutradara asal Rusia meyakini bahwa pengambilan gambar *one shot* memiliki kekuatan untuk menciptakan atmosfer yang mendalam dan reflektif. Ia dikenal dengan penggunaan pengambilan gambar panjang yang melambat untuk mendalami emosi dan pemahaman penonton terhadap cerita. Dimana *tracking movement* mengikuti objek yang bergerak. Lalu Menurut Sutradara Ang Lee menggunakan teknik "*one shot*" dengan cermat dalam filmnya "*Life of Pi*". Ia percaya bahwateknik ini dapat membantu menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat antara penonton dankarakter. Maka dari itu penerapan teknik tersebut dimaksudkan untuk memberikan hubungan emosional antara penonton dan karakter pada suatu scene atau adegan yang ada di film Saudara Sedarah.

A. Penerapan Teknik "*One Shot*"

Pada film Saudara Sedarah penggunaan teknik *one shot* lebih dominan ditampilkan. Setiap penggunaan teknik ini ditujukan agar penonton merasakan emosional dari setiap pemain. Dibagian ini kita akan melihat bagaimana penerapan ataupun implementasi dari teknik *one shot*.

- Scene 1

Pada scene 1, menceritakan Panji dan Indra hendak berangkat ke sekolah dan bertemu dengan tetangga mereka yang mengejek mereka. Adapun gambar adegan pada scene1 ini sebagai berikut :



Gambar IV.1. Screenshot Pada Scene 1 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik "*One shot*" dari menit 00:49 sampai menit 01:07 dimulai dengan *movement tracking* Indra yang berjalan sambil bersiap – siap untuk pergi sekolah bersama Panji daningin izin dengan ibu dengan pengambilan gambar *Medium* untuk menggambarkan emosional kasih sayang antara ibu dan anak pada scene ini.

- Scene 6

Pada scene 6, Menceritakan Indra yang pulang sekolah kemudian mencari ibunya yangtidak ada saat dicari dikamar. Sehingga Indra langsung mencari ke ruangan lainnya dan menemukan ibunya yang terjatuh,

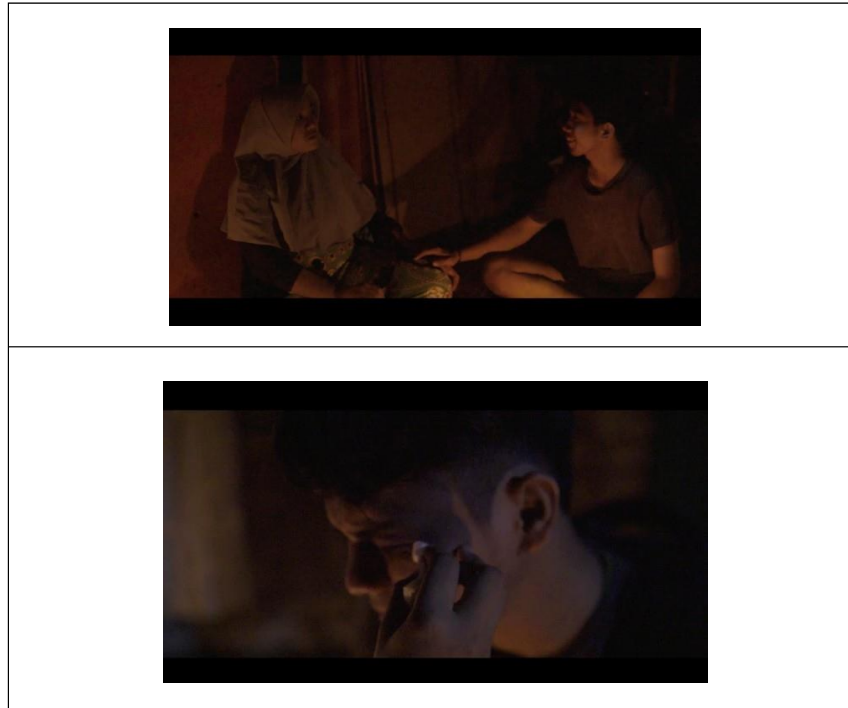


Gambar IV.2. Screenshot Pada Scene 6 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik “*One Shot*” pada menit 02:46 sampai menit 04:20 dimulai dari *shot* Indra masuk kedalam rumah dan mencari ibu dikamar dan tidak menemukannya, sehingga Indra panik dan mencari ibu ke ruangan lain. Teknik ini digunakan untuk memberikan rasa emosional cemas dan panik saat mencari dan mengetahui ibu pingsan di dapur dan langsung mengangkat ibu ke dalam kamar. Menggunakan *shot medium* untuk menggambarkan emosional pemeran saat mencari ibu nya yang tidak dapat ditemukan.

- Scene 7

Pada scene 7, Ibu dan Indra menunggu Panji pulang hingga larut malam. Ketika Panji pulang terlihat memiliki luka pada wajah seperti habis di pukul. Lalu Ibu mengobati luka Panji, dan Panji marah karena Ibu selalu memberinya nasihat. Dan Panji tidak menerima nya, lalu pergi ke kamar sambil marah-marah. Ibu bersedih, dan berusaha ditenangkan oleh Indra.

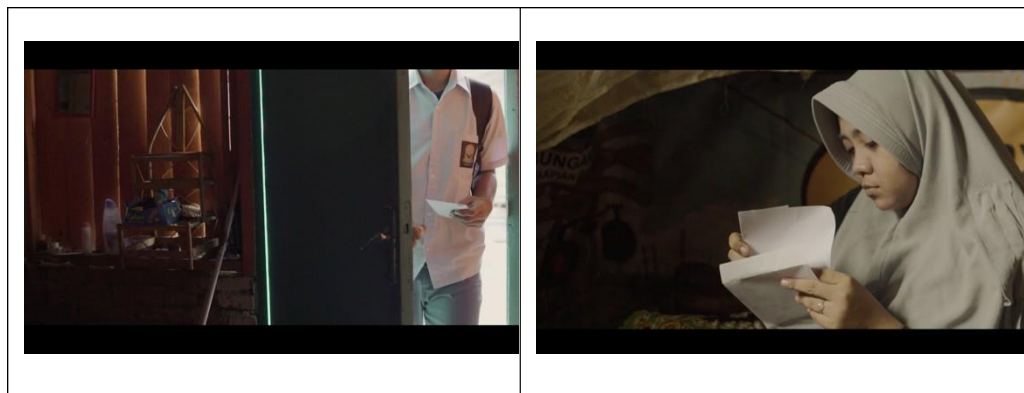


Gambar IV.3. Screenshot Pada Scene 7 Film Saudara Sedarah (Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik “*One Shot*” pada menit 04:26 sampai menit 06:16 dimulai dari shoot Ibu dan Indra di ruang tamu lalu Panji yang mengetuk pintu. Teknik ini digunakan untuk membangun konflik yang terjadi antar karakter dengan *Medium* dan *Medium Close-Up* untuk lebih menekankan hal itu.

- Scene 8

Pada scene 8, menceritakan Indra yang membawa sepucuk surat dari sekolahnya yang berisikan surat teguran kepada Panji yang tidak masuk-masuk sekolah.

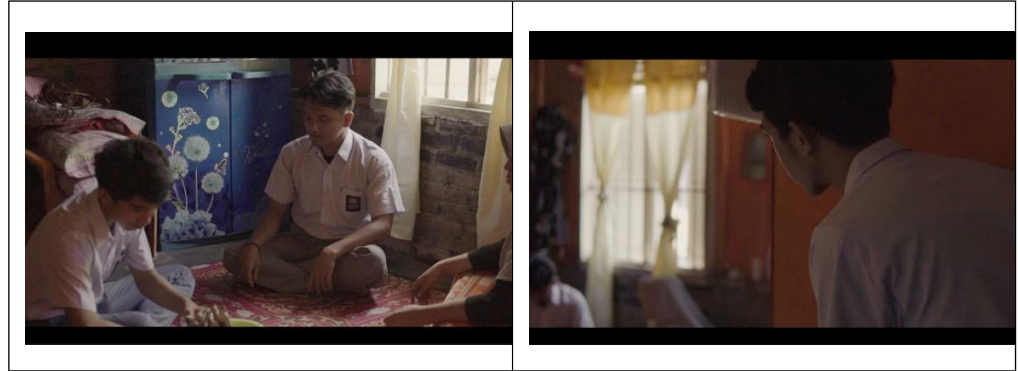


Gambar IV.4. Screenshot Pada Scene 8 Film Saudara Sedarah (Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik “*One Shot*” pada menit 06:20 sampai menit 07:24 dimulai dari *shot* Indra yang membawa surat dan masuk ke dalam kamar untuk diberikan ke Ibunya. Teknik *One Shot* diterapkan untuk menunjukkan emosional terkejut seorang ibu yang menerima surat teguran sang anak karena tidak bersekolah sehari-hari dan mempertegas dari surat yang diberikan Indra ke Ibu.

- Scene 9

Pada scene 9, menceritakan Indra, Panji dan Ibu yang sedang sarapan dirumah. Saat Indra



pergi meletakkan piring ke dapur, Ibu bertanya kepada Panji soal kegiatannya dan mengapa tidak masuk sekolah sampai mendapatkan surat panggilan dari sekolah. Indra pun mengintip dari kejauhan memerhatikan ibu yang sedang berbicara, lalu Indra pun menghampiri dan mengajak Panji pergi kesekolah.

Gambar IV.4. Screenshot Pada Scene 9 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik *one shot* pada menit 07:25 sampai menit 08:30 dan menit 08:31 sampai 08:54 dimulai dari *shot* Indra yang mengambil piring setelah sarapan dan kameramaju mendekat ke arah Panji dan ibu. Menggunakan *long shot*, *medium*, & *medium close-up* agar membuat dramatis dalam percakapan serius Ibu dan Panji.

- Scene 10

Pada scene 10, menceritakan Panji dan Indra pulang sekolah dan mengetuk pintu rumah yang terkunci dan tak bisa masuk. Sehingga mereka memanggil ibu tetapi tidak ada jawaban dari ibu dan akhirnya mereka memutuskan untuk mendobrak pintu rumah. Sesampainya didalam mereka mencari ibu yang tidak ada diruangan ruangan biasanya dan kemudian menemukan ibu pingsan di daerah ruang tamu rumah. Mereka pun menggotong ibu ke kamar dan Panji langsung lari mencari dokter untuk mengobati ibu yang sudah pingsan tak sadarkan diri. Lalu, Panji menemukan bidan yang mau membantu mereka menolong Ibu mereka dan sesampai dirumahnya mereka diberikan obat oleh bidan tersebut.



Gambar IV.5. Screenshot Pada Scene 10 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

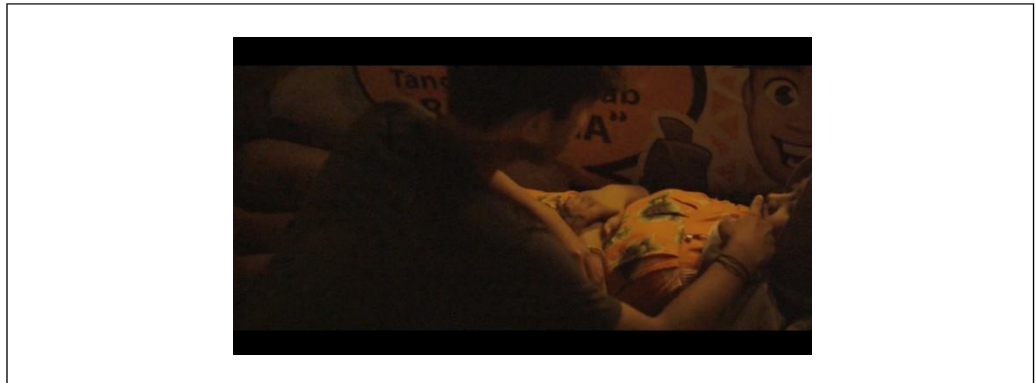


Gambar IV.6. Screenshot Pada Scene 10 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik *One Shot* dari menit 08:57 sampai 09:30, 09:31 sampai 10:26, 10:33 sampai 11:22 dan 11:30 sampai 12:50 dimulai dari shot berjalan dan mengetuk pintu lalu mendobrak pintu. Dan mencari ibu hingga mencari dokter untuk pertolongan. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan emosional panik yang terjadi dengan pengambilan gambar *long shot & Medium Close-up*.

- Scene 11

Menceritakan Panji dan Indra yang tidur dikamar ibu dan mendapatkan ibu yang tidak bergerak sama sekali. Sehingga mereka pun mengecek keadaan ibu yang tidak ada nafas dan denyut nadi. Hal itu membuat keduanya panik dan langsung mencari pertolongan.

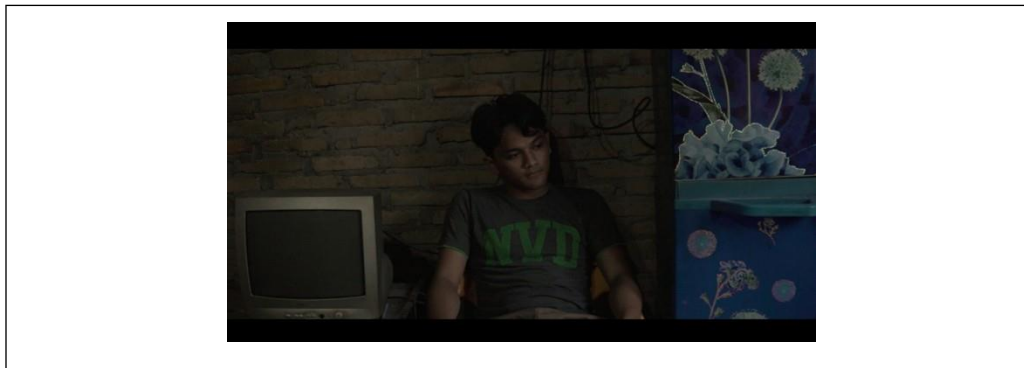


Gambar IV.7. Screenshot Pada Scene 11 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik *One Shot* dari menit 12:51 sampai 13:42 dimulai dari *shot* Indra yang bangun tidur dan melihat ibu yang pucat, lalu dibangunkan dan tidak bangun. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesan panik dalam film. menggunakan pengambilan gambar *Medium Close-up* agar lebih dapat ekspresi dan suasana karakter

- Scene 12

Scene 12, menceritakan konflik yang terjadi antara Indra dan Panji yang memuncak karena Indra menyalahkan Panji dalam kematian ibu.



Gambar IV.8. Screenshot Pada Scene 11 Film Saudara Sedarah
(Sumber: Film Saudara Sedarah, 2023)

Teknik *One Shot* dari menit 13:50 sampai menit 15:28 dimulai dari *shot* Panji yang membangun kan Indra dan terjadi adu mulut hingga berkelahian. Teknik ini digunakan untuk membangun konflik antar karakter. Menggunakan pengambilan gambar *medium close-up* yang menekan emosional karakter,

5. KESIMPULAN

Setelah melewati proses produksi film “Saudara Sedarah” dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan teknik *One Shot* seorang *Director of Photography* berperan penting dalam pelaksanaannya dan juga harus memiliki kerjasama tim yang kuat agar gambar tetap stabil. Olehnya dalam prosesnya bahkan sebelum produksi tim sudah harus bisa memiliki kerjasama yang kuat. Dalam pelaksanaannya mungkin terdapat beberapa kesalahan seperti penempatan teknik *One Shot* ataupun gerakan kamera yang kedepannya harus diperbaiki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Potensi Utama sudah memberikan kesempatan penulis menciptakan penelitian ini. Dan juga para Dosen Universitas Potensi Utama terutama Prodi Televisi dan Film. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

REFERENSI

- [1] V. Mascelli Joseph. *The Five C's Cinematography : Motion Picture Filming Techniques*, 1965
- [2] Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Identitas Budaya Batak Toba Dalam Struktur Mise En Scene Pada Film Lamaran. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2), 123-137.
- [3] Alfathoni, M. A. M., Minawati, R., & Zebua, E. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Pada Film KarmaKarya Bullah Lubis. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(2), 140-152.
- [4] Anirun, Suyatna. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press Bandung, 2003
- [5] Hidayat, S.Rahayu. *Sinema Apakah Itu?*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- [6] Brown, B. (2016). “*Cinematography Theory And Practice For Cinematographer & Directors Third Edition*”. New York: Routledge.
- [7] Malkiewicz Kris. *Cinematography: Third Edition* oleh, 2005
- [8] Holben Jay. *Behind the Lens: Dispatches from the Cinematographic Trenches*, 2015
- [9] Fachrozy Audry, “Penarapan Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi Berjudul Juara “ *Jurnal Sri Wahyuni S.Kom., M, Sn. Universitas Potensi Utama Medan*, 2019 Syaputra Zakaria, “

[10] Alessandra Benetti. 2020. "*The single shot, the differences of the long take, and its effects in the viewer*". <https://wavefilmmakers.com/the-single-shot-and-its-effects-in-the-viewer/>

[11] Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.